

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap profesi membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus, dan setiap professional diharapkan memiliki kualitas professional tertentu. Demikian pula halnya dengan profesi akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik. Akuntan memiliki kewajiban pada perusahaannya, profesi, publik dan diri mereka sendiri untuk menegakkan standar tertinggi dalam perilaku etis. Mereka memiliki kewajiban agar kompeten dan memelihara kepercayaan, integritas dan obyektivitas.

Profesionalisme menurut Hall (1968) dijabarkan menjadi lima dimensi, yaitu (1) dedikasi (2) *social obligation* (3) *autonomy* (4) *regulation* (5) *community affiliation*. Lima dimensi professional di atas dipakai oleh Kalbers dan Fogarty (1995) untuk mengukur tingkat profesionalisme internal auditor dan akan dipakai juga dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profesionalisme auditor KAP di Indonesia.

Hirarki jabatan dan perbedaan gender dipakai untuk melihat praktek akuntansi swasta oleh Hunton *et al.* (1995), hasil penelitiannya menemukan bahwa pegawai wanita melaporkan adanya diskriminasi dalam semua aspek. Perlakuan terhadap wanita tersebut dikarenakan perusahaan menganggap sedikitnya jenis dan jumlah

pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh wanita serta membuang waktu dan uang untuk melatih pegawai wanita, juga adanya keyakinan bahwa wanita menganggap suatu pekerjaan itu sementara, sebagaimana hasil penelitian (Lehman 1992 dalam Reed *et al.* 1994) karena wanita sebagai pengurus utama keluarga, sehingga pegawai wanita mengalami stress di tempat kerja dan lebih sering pindah kerja dibandingkan pegawai pria, sesuai dengan penelitian (Parent *et al.* 1989 dalam Reed *et al.* 1994). Konflik dan stress kerja seperti mampu menciptakan krisis profesionalisme bagi wanita (Cartwright 1978, Chassie dan Bhagat 1980, Cook dan Rousseau 1984, serta Hall dan Gordon 1973 dalam Reed *et al.* 1994).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Goetz, Joe F. *et al* (1991) yang berjudul Dampak Dari Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Hirarki Jabatan Terhadap Tingkat Profesionalisme Akuntan. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah, penulis mengubah variabel tentang ukuran KAP menjadi gender karena variabel ukuran KAP hanya cocok untuk obyek yang diteliti oleh Goetz di Amerika yang berarti berafiliasi dengan luar negeri, sedangkan obyek penulis adalah KAP di Bandung yang tidak berafiliasi atau bekerja sama dengan luar negeri.

Tingkat profesionalisme auditor KAP berbeda jika dilihat dari perbedaan gender, Lehman (1992), Parent *et al.* (1989) dan Greenhous dan Beutell (1985) dalam Reed *et al.* (1994) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa wanita mempunyai tingkat profesionalisme yang berbeda dibanding pria, karena ada intern peran yang besar, yaitu kerja atau keluarga. Cartwright (1978), Chassie dan Bhagat (1980),

Cooke dan Roessau (1984) serta Hall dan Gordon (1973) dalam Reed *et al.* (1994) juga berpendapat adanya perbedaan posisi professional atau krisis profesionalisme bagi wanita yang dikarenakan *overload* peran, serta adanya diskriminasi pada wanita dalam semua aspek (Hunton *et al.* 1995). Bertolak belakang dengan hasil penelitian di atas adalah penelitian oleh Pillsbury *et al.* (1989) dan Trapp (1989) yang menyimpulkan bahwa antara wanita dan pria mempunyai peluang dan tingkat profesionalisme yang tidak berbeda, karena profesionalisme tidak berkaitan dengan gender.

Penelitian tentang gender di Indonesia oleh Abdurrahim (1998) menyimpulkan adanya perbedaan sikap antara wanita dan pria dalam merespon perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Didukung oleh hasil penelitian Santosa (2001) yang menyatakan selain terdapat perbedaan sikap terhadap pekerjaan antara auditor wanita dan pria di Indonesia juga terdapat perbedaan motivasi dan keinginan berpindah yang juga diperkuat oleh hasil penelitian Yuyeta (2001). Djaddang (2002) menemukan adanya perbedaan intensitas moral dan orientasi etis pada wanita dan pria yang terjadi saat pengambilan keputusan.

Menurut standar professional para auditor dibagi menjadi 5 bagian pokok :

- Auditor harus independen dan obyektif
- Auditor harus memiliki kecakapan professional
- Auditor lingkup pemeriksaannya dibatasi pada satu area tugas

- Pelaksanaan program pemeriksaan harus berpegang pada standar profesi akuntan publik
- Auditor harus bisa mengelola pekerjaannya yang professional dan jujur.

Penelitian tentang posisi hirarki jabatan oleh Jimbalvo dan Pratt (1988) dalam Pratt dan Beaulieu (1992) menyimpulkan bahwa perbedaan tugas dan tanggungjawab akuntan disebabkan karena perbedaan hirarki jabatan, semakin tinggi level hirarkinya semakin tinggi tingkat profesionalismenya. Rangking jabatan dalam hirarki perusahaan menunjukkan kekuatan, di mana rangking lebih tinggi berhubungan dengan level profesionalisme yang lebih tinggi. Lekatompesy (1999) menemukan perbedaan sikap profesionalisme pada tingkat hirarki jabatan auditor KAP di Indonesia, sedangkan penelitian oleh Norris serta Niebuhr (1983) tentang orientasi profesional pada level organisasi di KAP, menyimpulkan bahwa meningkatnya orientasi birokrasi berarti menurunnya orientasi profesional dari posisi hirarki rendah ke hirarki posisi lebih tinggi.

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengambil judul : **“Pengaruh Gender dan Hirarki Jabatan Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ada banyak tingkat profesionalisme auditor pada akuntan publik yang dapat dilihat dari beberapa faktor, serta penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan profesionalisme dari faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat profesionalisme auditor pada KAP jika dilihat dari gender?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat profesionalisme auditor pada KAP jika dilihat dari hirarki jabatannya?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik jika dilihat dari perbedaan gender dan hirarki jabatannya yang bertujuan :

- Untuk mendapatkan tambahan bukti empiris tentang adanya pengaruh tingkat profesionalisme auditor pada kantor akuntan publik jika dilihat dari gender dan hirarki jabatannya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan seperti kalangan akademisi dan bagi institusi professional.

1. Bagi kalangan akademisi diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu juga diharapkan kalangan akademisi dapat memberikan wawasan kepada mahasiswanya mengenai lingkungan kerja di KAP.
2. Bagi institusi professional, diharapkan dapat meningkatkan kesan positif dari profesi auditor pada kantor akuntan publik pada mahasiswa sehingga dapat menarik minat para lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja sebagai auditor.
3. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan ilmiah bahwa pentingnya pengaruh gender dan hirarki jabatan terhadap profesionalisme auditor pada KAP.